

PEMBELAJARAN KOLASE *HERBARIUM* DI KELAS XI IPS 3 SMA N 3 KLATEN

HERBARIUM COLLAGE LEARNING PROCESS IN ELEVEN GRADE OF SOCIAL CLASS 3 SENIOR HIGH SCHOOL OF 3 KLATEN

Oleh: Karina Rahmani Maharani, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Karinrahman25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kolase *herbarium* di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten dan mendeskripsikan hasil pembelajaran berupa karya seni rupa dua dimensi menggunakan media *herbarium*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran kolase *herbarium* di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, meliputi: (a) kegiatan persiapan (penyampaian materi); (b) kegiatan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan memperlihatkan contoh karya dilanjutkan kegiatan inti membuat sketsa penyusunan, kegiatan menempel, *finishing* karya, dan kegiatan penutup dengan evaluasi hasil karya; (c) penilaian karya seni *herbarium* dengan kualitatif menggunakan bahasa verbal; (2) Karya seni *herbarium* siswa yang dikategorikan sangat baik (SB) berjumlah 6 karya, kategori baik (B) berjumlah 14 karya, kategori cukup baik (CB) berjumlah 7 karya, serta kategori kurang baik (KB) berjumlah 3 karya.

Kata kunci: Proses Pembelajaran, Karya Seni *Herbarium*.

Abstract

This research to describe herbarium collage learning process in eleven grade of social class Senior High School of 3 Klaten and to describe learning outcomes is two-dimensional artwork use herbarium. Type of this research is qualitative research and the method is descriptive. This research result shows that: (1) herbarium collage learning process in eleven grade of social class 3 Senior High School of 3 Klaten, include: (a) Preparation (give the theory); (b) Implementation start with preliminary show the exemple of artworks and then core activities is draw sketch, stick, finishing the artwork, and end of this learning is artwork evaluation; (c) artwork evaluation using the verbal language; (2) Students herbarium artwork categorized as very good (SB) amounted 6 artworks, good (B) 14 artworks, quite good (CB) 7 artworks, and not bad (KB) 3 artworks.

Keywords: Learning Process, Herbarium Artwork.

PENDAHULUAN

Merosotnya mutu pendidikan di Indonesia merupakan masalah serius yang sedang dihadapi bangsa Indonesia. Salah satu penyebab merosotnya mutu pendidikan di Indonesia adalah ketidakseimbangan mata pelajaran yang diberikan sekolah kepada siswa. Ada mata pelajaran yang diprioritaskan dan mata pelajaran yang dikesampingkan. Mata pelajaran akademis lebih

diutamakan daripada mata pelajaran non akademis, hal ini dibuktikan dengan jam pelajaran mata pelajaran akademis lebih banyak daripada mata pelajaran non akademis. Pelajaran bidang akademik digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan di Indonesia, padahal bidang akademik hanya mengembangkan kemampuan otak kiri saja. Menurut Roger Sperry dalam Siegel (1992:60) otak kiri mempunyai

fungsi akademik karena berkaitan dengan kemampuan matematis, analitis, logis, rasional, berpikir runtut dan rinci. Sedangkan fungsi otak kanan terkait dengan penggunaan intuisi, abstraksi, imajinasi, kreatif, berpikir holistik, sintesis artistik, humoris dan berpikir otak kanan bersifat acak dan tidak teratur. Inilah yang terjadi di Indonesia, pendidikan di Indonesia hanya mengembangkan fungsi otak kiri lebih dominan daripada fungsi otak kanan. Pengembangan fungsi otak kanan dan otak kiri yang tidak seimbang menyebabkan peserta didik menjadi tidak kreatif, inovatif dan imajinatif. Selain ketidakseimbangan antara mata pelajaran yang diberikan guru kepada siswa ada beberapa faktor lain yang menyebabkan pendidikan di Indonesia kurang optimal seperti ; daya serap peserta didik dalam menerima materi rendah, rendahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah faktual dan non faktual, rendahnya tingkat kelulusan dan kemampuan guru dalam menguasai materi.

Guru berperan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Rasa-rasanya guru bukan hanya sekedar masuk kelas, membuka pelajaran, pemberian materi dan menutup pelajaran. Seorang guru harus berkontribusi positif untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Isitilah aktif maksudnya pembelajaran yang aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana

kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.

Media pembelajaran yang menarik juga dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Gagne' dan Briggs (1975:15) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Salah satu bahan yang baru dan jarang digunakan untuk menciptakan karya seni adalah menggunakan *herbarium*. Dalam Maya (2017:1) *Herbarium* berasal dari dua kata dalam Bahasa latin, yaitu *hortus* dan *botanicus*, artinya kebun botani atau kebun tumbuhan. Namun, berbeda dengan kebun biasa, dimana semua tumbuhannya masih dalam keadaan hidup, herbarium merupakan koleksi tumbuhan dan jamur yang sudah diawetkan, baik dalam bentuk kering maupun basah. Salah satu cara paling populer untuk pembuatan *herbarium* adalah dengan melakukan pengepresan terlebih dahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Prastowo (2012:24) penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan

tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, menurut Nazir dalam Prastowo (2012: 186) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung Desember 2017-Januari 2018 bertempat di SMA N 3 Klaten yang beralamatkan Jalan Mayor Sunaryo, Jonggrangan, Klaten.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru seni rupa SMA N 3 Klaten dan Objek penelitiannya siswa dan karya siswa kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti pelajaran yang berlangsung. Kegiatan penelitian dilakukan 3 kali pertemuan, satu kali pertemuan beralokasi waktu 2 jam pelajaran (45 menit/satu jam pelajaran) pada hari Rabu pukul 08.45 – 10.00. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi, ceramah dan latihan (*drill*), antara lain dengan memberikan informasi tentang *herbarium*, teknik pembuatan *herbarium*, dan pemanfaatan *herbarium* serta memberikan contoh-contoh karya seni *herbarium*. Hal ini bermaksud untuk merangsang kreativitas siswa dalam pembuatan karya seni *herbarium*. Sebagaimana wawancara dengan Guru Seni Rupa pemilihan kelas XI IPS 3 sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut memiliki siswa yang aktif dan mudah diatur sehingga bisa memudahkan proses penelitian.

Proses pembelajaran kolase *herbarium* di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, meliputi: (A) Persiapan pembelajaran yang meliputi pemberian pengetahuan tentang *herbarium* yaitu pengertian, pemanfaatan, cara pembuatan, dan alat dan bahan. (B) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan; (1) pertemuan pertama, membimbing siswa memahami seputar *herbarium* dan cara pembuatan karya seni *herbarium*. Seperti apa itu *herbarium*, cara pembuatan *herbarium*, kegunaan *herbarium*, macam-macam *herbarium* dan pemanfaatannya serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya seni *herbarium*. (2) pertemuan kedua, siswa mempraktikkan cara pembuatan karya seni *herbarium* sesuai arahan guru. (3) pertemuan ketiga, meneruskan karya yang belum jadi, *finishing* karya dan evaluasi karya. (C)

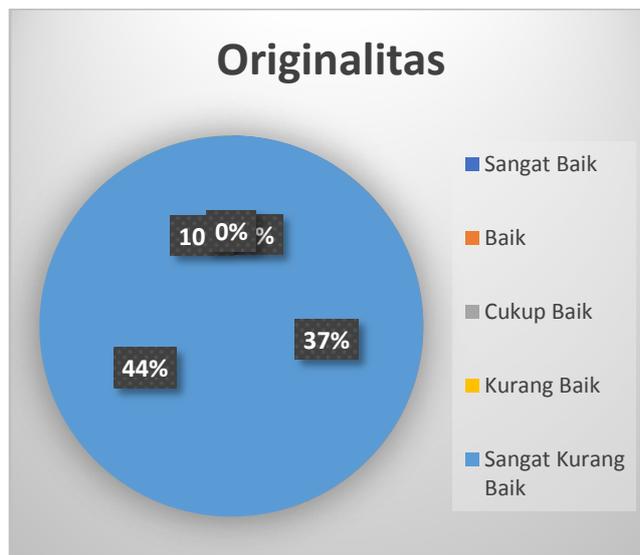
Evaluasi dilakukan dengan penilaian karya oleh *expert judgement* yaitu satu dosen pendidikan seni rupa dan dua guru mata pelajaran seni rupa.

Penskoran ini dilakukan oleh tiga *expert judgement* yaitu : (1) Eni Puji Astuti Dosen Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta, (2) Ferica Lia Sanjaya guru mata pelajaran seni rupa SMA N 1 Karangnom Klaten dan (3) Lidia Martini guru mata pelajaran seni rupa SMA N 3 Klaten. Para ahli menilai karya seni *herbarium* siswa sesuai indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pada hasil akhir pengolahan rata-rata skor dari tiga *expert judgement* dilakukan menggunakan *skala likert* dengan kategori sangat baik (SB) mendapat skor 5, baik (B) mendapat skor 4, cukup baik (CB) mendapat skor 3, kurang baik (KB) mendapat skor 2 dan sangat kurang baik (SKB) mendapat skor 1.

Penilaian Indikator Originalitas

Tabel 1: Presentase Indikator Originalitas

N O	Exper t	Originalitas					Jumla h
		1	2	3	4	5	
1	Eni Puji Astuti	-	2	17	11	-	30
2	Ferica Lya Sanjaya	-	5	6	12	7	30
3	Lidia Martini	-	2	17	10	1	30
			10 %	44 %	37 %	9 %	100%



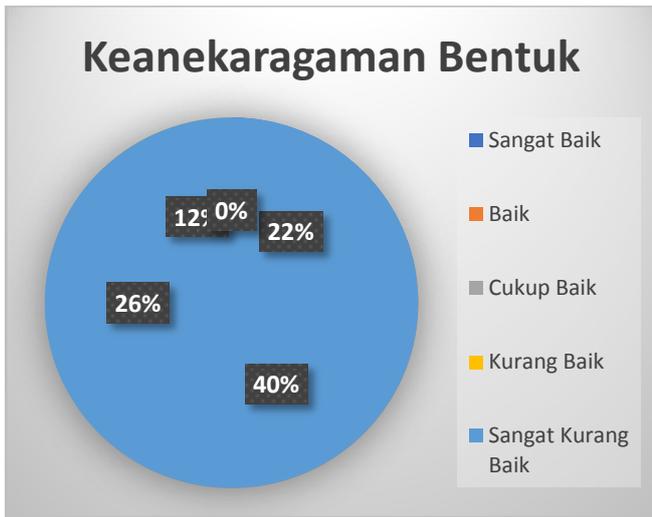
Gambar 1: Diagram Originalitas

Dari 30 karya seni *herbarium* hasil karya siswa di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, 9% dikategorikan originalitas sangat baik, 37% persen dikategorikan originalitas baik, 44% dikategorikan originalitas cukup baik, dan 10% dikategorikan originalitas kurang baik.

Penilaian Indikator Keanekaragaman Bentuk

Tabel 2: Presentase Indikator Keanekaragaman Bentuk

N O	Exper t	Keanekaragaman Bentuk					Jumla h
		1	2	3	4	5	
1	Eni Puji Astuti	-	2	9	16	3	30
2	Ferica Lya Sanjaya	-	7	7	9	7	30
3	Lidia Martini	-	2	7	11	10	30
			12 %	26 %	40 %	22 %	100%



Gambar 2: Diagram Keanekaragaman Bentuk

Dari 30 karya seni *herbarium* hasil karya siswa di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, 22% dikategorikan keanekaragaman bentuk sangat baik, 40% persen dikategorikan keanekaragaman bentuk baik, 26% dikategorikan keanekaragaman bentuk cukup baik, dan 12% dikategorikan keanekaragaman bentuk kurang baik.

Penilaian Indikator Imajinasi Sendiri

Tabel 12: Presentase Indikator Imajinasi Sendiri

NO	Exper t	Imajinasi Sendiri					Jumla h
		1	2	3	4	5	
1	Eni Puji Astuti	-	2	11	13	4	30
2	Ferica Lya Sanjaya	-	3	7	14	6	30
3	Lidia Martini	-	-	6	16	8	30
			6 %	27 %	47 %	20 %	100%



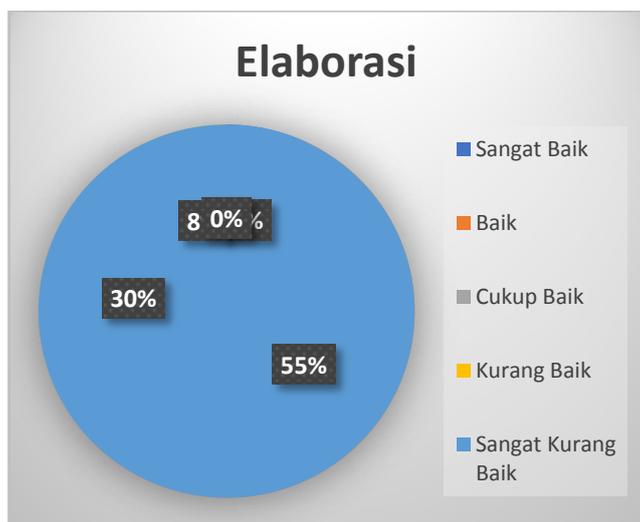
Gambar 42: Diagram Imajinasi Sendiri

Dari 30 karya seni *herbarium* hasil karya siswa di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, 20% dikategorikan imajinasi sendiri sangat baik, 47% persen dikategorikan imajinasi sendiri baik, 27% dikategorikan imajinasi sendiri cukup baik, dan 6% dikategorikan imajinasi sendiri kurang baik.

Penilaian Indikator Elaborasi

Tabel 13: Presentase Indikator Elaborasi

NO	Exper t	Elaborasi					Jumla h
		1	2	3	4	5	
1	Eni Puji Astuti	-	3	12	11	4	30
2	Ferica Lya Sanjaya	-	4	7	18	1	30
3	Lidia Martini	-	-	8	21	1	30
			8 %	30 %	55 %	7 %	100%



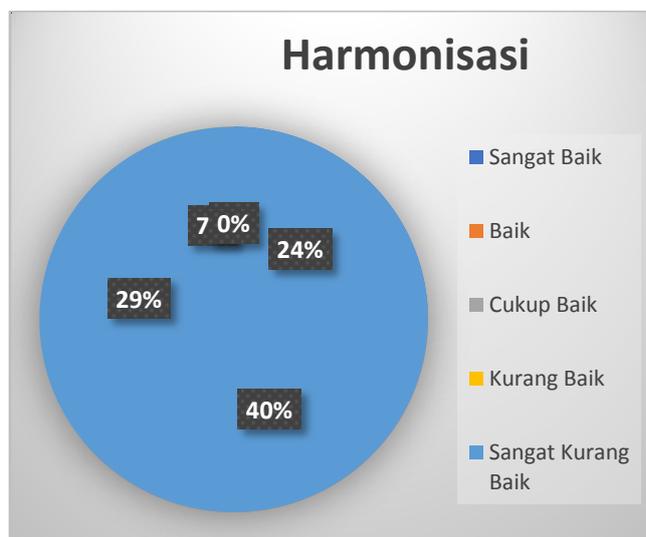
Gambar 43: Diagram Elaborasi

Dari 30 karya seni *herbarium* hasil karya siswa di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, 7% dikategorikan elaborasi sangat baik, 56% persen dikategorikan elaborasi baik, 30% dikategorikan elaborasi cukup baik, dan 8% dikategorikan elaborasi kurang baik..

Penilaian Indikator Harmonisasi

Tabel 14: Presentase Indikator Harmonisasi

No	Exper t	Harmonisasi					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Eni Puji Astuti	-	3	16	10	1	30
2	Ferica Lya Sanjaya	-	3	7	13	7	30
3	Lidia Martini	-	0	3	13	14	30
			7%	29%	40%	24%	100%



Gambar 44: Diagram Harmonisasi

Dari 30 karya seni *herbarium* hasil karya siswa di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, 24% dikategorikan harmonisasi sangat baik, 40% persen dikategorikan harmonisasi baik, 29% dikategorikan harmonisasi cukup baik, dan 7% dikategorikan harmonisasi kurang baik.

Kemudian hasil penilaian karya satu persatu dikonversikan dalam skala likert, maka didapat hasil kriteria nilai kreativitas karya seni *herbarium* sebagai berikut :

Tabel 15: Tabel Kriteria Kreativitas Karya Seni *Herbarium* Kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten

Rumus	Rerata Skor	Klasifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	>4,2	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	>3,4 - 4,2	Baik
$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	>2,6 - 3,4	Cukup Baik
$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	>1,8 - 2,6	Kurang Baik
$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang Baik

Dari hasil di atas maka karya seni *herbarium* siswa kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten sejumlah 30 karya dapat dikelompokan dari

sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Terdiri dari 6 karya siswa termasuk dalam klasifikasi sangat baik ($>4,2$), 14 karya siswa termasuk klasifikasi baik ($>3,4 - 4,2$), 7 karya siswa termasuk klasifikasi cukup baik ($>2,6 - 3,4$), dan 3 karya siswa termasuk klasifikasi kurang baik ($>1,8 - 2,6$).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya materi yang diajarkan pada semester dua sesuai dengan silabus yaitu memamerkan karya seni rupa hasil modifikasi, namun kenyataannya yang ada di lapangan guru memberikan materi semester satu yaitu menciptakan karya seni rupa dua dimensi. Berdasarkan wawancara guru memberikan materi tersebut dikarenakan materi pada semester satu belum selesai dilaksanakan sehingga harus diteruskan di semester dua. Pembelajaran sudah menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), pengumpulan data (*experimenting*), mengasosiasi (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*). Metode yang disebutkan dalam RPP adalah metode ceramah singkat, observasi, diskusi, presentasi, penugasan, dan demonstrasi, namun pada kenyataannya di lapangan guru menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan latihan (*drill*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran kolase *herbarium* di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut : (1)

Proses pembelajaran kolase *herbarium* di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, meliputi: (A) Persiapan pembelajaran yang meliputi pemberian pengetahuan tentang *herbarium* yaitu pengertian, pemanfaatan, cara pembuatan, dan alat dan bahan. (B) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan; (1) pertemuan pertama, membimbing siswa memahami seputar *herbarium* dan cara pembuatan karya seni *herbarium*. Seperti apa itu *herbarium*, cara pembuatan *herbarium*, kegunaan *herbarium*, macam-macam *herbarium* dan pemanfaatannya serta alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya seni *herbarium*. (2) pertemuan kedua, siswa mempraktikkan cara pembuatan karya seni *herbarium* sesuai arahan guru. (3) pertemuan ketiga, meneruskan karya yang belum jadi, *finishing* karya dan evaluasi karya. (C) Evaluasi dilakukan dengan penilaian karya oleh *expert judgement* yaitu satu dosen pendidikan seni rupa dan dua guru mata pelajaran seni rupa. (2) Hasil pembelajaran kolase *herbarium* berupa 30 karya seni *herbarium*, dinilai oleh tiga *expert judgement* yaitu satu dosen pendidikan seni rupa dan dua guru mata pelajaran seni rupa. Aspek penilaian meliputi originalitas, keanekaragaman bentuk, imajinasi sendiri, elaborasi, dan harmonisasi. Untuk menentukan dan mengukur kreativitas siswa menggunakan skala *likert* dengan kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Karya seni *herbarium* siswa yang dikategorikan sangat baik (SB) berjumlah 6 karya, kategori baik (B) berjumlah 14 karya, kategori cukup baik (CB) berjumlah 7 karya, serta kategori kurang baik (KB) berjumlah 3 karya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran kolase *herbarium* di kelas XI IPS 3 SMA N 3 Klaten, Guru perlu memberikan pengarahan yang lebih jelas tentang proses pengeringan tanaman dan tambahan waktu untuk meminimalisir proses penjamuran pada karya akibat tidak sempurnanya proses pengeringan

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pamadhi Hajar. 2012. *Pendidikan Seni (Hakikat Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni, dan Pengajaran Seni Anak)*. Yogyakarta: UNY Press.

Susanto, M. 2002. *Teknik Menggambar Kolase*. Tersedia dalam <http://www.edukasi.net/pengpop/pp>. diakses tanggal 18 Juli 2018.

Syaiful, Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.